

## **PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS II SDN 1 WINDUHAJI MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BENDA KONKRET**

**Nopi Nopiasari**

Sekolas Dasar Negeri 1 Winduhaji, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia  
nopinopiasari@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengalikan bilangan cacah siswa kelas II B SDN 1 Winduhaji dengan menggunakan media benda konkret. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus dengan melibatkan 20 siswa. Pada siklus pertama, media benda konkret berupa kelereng diterapkan, dan pada siklus kedua diganti dengan permen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan siswa, dengan persentase meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 78 menjadi 78,5. Intervensi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian bilangan cacah.

**Kata kunci:** Matematika, bilangan cacah, perkalian, media benda konkret, penelitian tindakan kelas, siswa kelas II SD.

---

### **IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN GRADE II SDN 1 WINDUHAJI THROUGH THE USE OF CONCRETE OBJECT MEDIA**

#### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to multiply the number of students of grade II B SDN 1 Winduhaji by using concrete object media. Classroom action research was conducted over two cycles involving 20 students. In the first cycle, a concrete object medium in the form of marbles is applied, and in the second cycle it is replaced with candy. The results showed a significant improvement in student completeness, with the percentage increasing from 65% in the first cycle to 85% in the second cycle. The average score of students increased from 78 to 78.5. This intervention succeeded in increasing students' understanding of numerical multiplication.*

**Keywords:** *Mathematics, numerals, multiplication, concrete object media, classroom action research, grade II elementary school students.*

---

### **PENDAHULUAN**

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan di semua tingkatan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pada tingkat SD, matematika memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari, sambil juga membekali mereka untuk memahami berbagai bidang ilmu lainnya. Matematika di SD berfungsi sebagai pengembang logika berpikir melalui konsep seperti aljabar, aritmatika, geometri, dan analitik, sambil mengasah kemampuan menghitung, membandingkan, mengukur, dan menaksir, yang semuanya mendukung peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Materi matematika di SD melibatkan operasi berhitung bilangan, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, penarikan akar, dan pemangkatan. Perkalian, khususnya, sering dianggap sulit oleh siswa, terutama di kelas rendah. Sebagai contoh, perkalian dengan bilangan cacah merupakan salah satu materi penting di kelas II SD. Saat ini, kemampuan siswa dalam operasi perkalian menjadi fokus perhatian guru dan orang tua, karena kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan menentukan hasilnya.

[202]

Kesulitan ini dapat disebabkan oleh persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran sulit dan tidak menarik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengubah pandangan siswa terhadap matematika, menjadikannya lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan benda konkret sebagai media pembelajaran matematika di SD, terutama kelas rendah, dianggap efektif karena membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengalikan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Media Benda Konkret untuk Siswa Kelas II B SD Negeri 1 Winduhaji Tahun Pelajaran 2020/2021". Identifikasi masalah melibatkan rendahnya partisipasi siswa, hasil belajar yang kurang optimal, dan minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Perumusan masalah difokuskan pada apakah penggunaan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan mengalikan bilangan cacah siswa kelas II B SDN 1 Winduhaji.

Cara memecahkan masalah yang diusulkan adalah dengan menggunakan media benda konkret, dengan harapan dapat meningkatkan hasil pembelajaran perkalian bilangan cacah siswa. Hipotesis tindakan menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mengalikan bilangan cacah siswa kelas II B SDN 1 Winduhaji pada tahun pelajaran 2020/2021.

Manfaat penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam pembelajaran matematika, memberikan arah dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan prestasi belajar matematika. Secara praktis, manfaatnya mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, peningkatan keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru, dan memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah sehingga kualitas sekolah dapat meningkat

Pembelajaran matematika di tingkat dasar memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama (Ibrahim & Suparni, 2012:35). Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, perlu memperhatikan peran guru, kondisi kegiatan belajar mengajar, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar yang mendukung (Yaumi, 2013:149). Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, siswa diharapkan dapat melakukan reinvention atau penemuan kembali, terutama dalam memahami konsep matematika melalui penggunaan benda konkret (Heruman, 2012:4).

Tujuan pembelajaran matematika mencakup pemahaman konsep, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi gagasan, dan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ibrahim & Suparni, 2012:36). Pembelajaran matematika diharapkan dapat melibatkan siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif, dan saling bekerjasama (Ibrahim & Suparni, 2012:36).

Bilangan cacah merupakan konsep dasar dalam matematika yang memiliki peran penting dalam memahami dan memanfaatkan bilangan secara praktis. Hollands (1984:15) mendefinisikan bilangan sebagai suatu ukuran dari besaran, yang tidak hanya memiliki nilai kuantitatif tetapi juga bisa dipahami secara abstrak tanpa harus terkait dengan pengukuran yang konkret. Dalam konteks operasi bilangan cacah, kita dapat merinci konsep bilangan cacah lebih lanjut.

Bilangan cacah melibatkan konsep bilangan kardinal yang merupakan gabungan bilangan asli dengan bilangan 0 (nol). Bilangan asli, seperti himpunan  $A = \{1, 2, 3, \dots\}$ ,

digabungkan dengan nol sehingga membentuk himpunan bilangan cacah  $C = \{0, 1, 2, 3, \dots\}$ . Dengan demikian, bilangan cacah mencakup semua bilangan non-negatif, termasuk nol. Dalam membilang, terdapat dua sistem yang umum digunakan. Pertama, sistem bilangan asli, yang dimulai dari 1, 2, 3, dan seterusnya, sesuai dengan objek yang dihitung. Kedua, sistem bilangan cacah, yang dimulai dari nol (0), 1, 2, 3, dan seterusnya. Penggunaan sistem bilangan cacah penting karena nol memiliki arti sebagai representasi tidak ada jumlah atau jumlah yang kosong.

Bilangan cacah memiliki peran fundamental dalam operasi hitung, termasuk operasi perkalian. Operasi perkalian pada bilangan cacah pada dasarnya adalah operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang atau cepat (Sarkiyah, 2010:8). Misalnya, perkalian  $4 \times 3$  dapat diartikan sebagai menjumlahkan bilangan 3 sebanyak 4 kali, yaitu  $3 + 3 + 3 + 3 = 4 \times 3$ . Konsep ini dapat membantu siswa memahami dasar-dasar perkalian dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep bilangan cacah dan operasi perkalian pada tingkat dasar sangat penting karena menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran, seperti benda konkret, dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep ini secara lebih konkret. Media benda konkret dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang kuat dan memberikan pengalaman langsung terhadap konsep matematika yang abstrak.

Materi operasi perkalian bilangan cacah pada kelas II SD menekankan pada operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang atau cepat (Sarkiyah, 2010:8). Pentingnya memahami konsep perkalian dengan menggunakan pengertian penjumlahan dapat diperoleh melalui pendekatan visual, terutama dengan memanfaatkan media benda konkret (Sarkiyah, 2010:8).

Media pembelajaran, termasuk media benda konkret, memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media membantu menciptakan situasi belajar yang efektif, memperagakan konsep secara konkret, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Suryani & Agung, 2012:146). Penggunaan media benda konkret dapat menjelaskan konsep secara nyata, memfasilitasi interaksi langsung siswa dengan materi, dan meningkatkan gairah serta motivasi belajar siswa (Wina Sanjaya, 2012:70).

Meskipun media benda konkret memiliki kelebihan, seperti memberikan pengalaman langsung dan menyajikan secara konkret, serta kekurangan, seperti kesulitan dalam menyimpan dan biaya perawatan yang rumit (Moedjiono dalam Daryanto, 2010:29), manfaatnya tetap signifikan dalam meningkatkan proses belajar siswa. Kelebihan media benda konkret melibatkan pengalaman langsung, penyajian konkret, dan penunjukkan obyek secara utuh, sementara kekurangannya mencakup keterbatasan jumlah sasaran dan perawatan yang rumit (Moedjiono dalam Daryanto, 2010:29).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan di SDN 1 Winduhaji, Kecamatan/Kabupaten Kuningan, selama periode bulan Agustus hingga November 2020. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan memanfaatkan media benda konkret. Sebagai bagian dari persiapan, sejumlah input instrumental telah disusun, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terfokus pada perkalian dan pembagian bilangan cacah. Perangkat pembelajaran, seperti

lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar evaluasi, juga telah dipersiapkan.

Subjek penelitian melibatkan siswa kelas II B SDN 1 Winduhaji, dengan total 20 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Sumber data yang akan diambil melibatkan siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan mencakup tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi untuk memantau aktivitas siswa, wawancara untuk mendapatkan perspektif siswa dan teman sejawat, serta diskusi untuk merinci refleksi siklus PTK. Alat pengumpulan data melibatkan instrumen soal tes, lembar observasi, panduan wawancara, dan lembar hasil pengamatan. Indikator kinerja penelitian ini ditetapkan dalam bentuk rata-rata nilai tes dan persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Untuk siklus 1, target persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah minimal 70%, sedangkan pada siklus 2, targetnya ditingkatkan menjadi minimal 80%.

Teknik analisis data yang akan digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif, melibatkan prosedur seleksi, klasifikasi, dan perhitungan persentase. Proses pengolahan data mencakup evaluasi hasil tes siswa pada tahap pre-test dan post-test. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dimulai dengan perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan observasi, serta diakhiri dengan refleksi. Evaluasi hasil siklus pertama menjadi dasar untuk perbaikan rencana pada siklus kedua, yang kemudian diikuti oleh tahap pelaksanaan dan observasi serupa. Evaluasi dan refleksi siklus kedua menentukan kelanjutan penelitian atau pengakhiran jika indikator kinerja penelitian telah tercapai...

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Kondisi awal di kelas II B Sekolah Dasar Negeri 1 Winduhaji, kecamatan Kuningan, kabupaten Kuningan, menunjukkan adanya 20 siswa dengan perincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Rata-rata prestasi atau nilai siswa tidak menonjol, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Dari 20 siswa, 12 di antaranya mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 8 siswa lainnya berada di bawah KKM. Situasi ini memberikan dorongan bagi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika, dengan harapan bahwa penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi siswa.

Proses pembelajaran saat ini di kelas II B SDN 1 Winduhaji masih mengadopsi pendekatan tradisional, di mana guru sering menjadi pusat pembelajaran (teacher-centered). Penggunaan media dan alat peraga terbatas, terutama dengan mengandalkan media atau alat peraga yang disediakan oleh pemerintah, tanpa memanfaatkan potensi media dari lingkungan sekitar atau media benda konkret, khususnya dalam pembelajaran matematika. Minimnya penggunaan media benda konkret menyebabkan munculnya verbalisme di kalangan siswa, yang merasa kesulitan dalam memahami materi perkalian bilangan cacah. Melalui Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan perbaikan pada penggunaan media benda konkret dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika tersebut.

### **Siklus 1**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan (a), peneliti memulai dengan menganalisis hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa 12

siswa mencapai KKM (60%) dan 8 siswa di bawah KKM (40%). Dengan merujuk pada data tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan media benda konkret, khususnya kelereng, sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengalikan bilangan cacah di kelas II B SDN 1 Winduhaji. Langkah-langkah perencanaan melibatkan pemilihan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator, persiapan media benda konkret, serta penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan bersama, dengan rincian RPP terlampir.

Pada tahap pelaksanaan (b), guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020, di sekolah yang dibagi menjadi dua shift, mengingat situasi pandemi Covid-19. Protokol kesehatan, termasuk penggunaan masker, diimplementasikan oleh para siswa dan guru. Kehadiran siswa mencapai 100%. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan doa bersama, absensi siswa, apersepsi, dan informasi singkat tentang Covid-19 sesuai arahan Disdikbud Kabupaten Kuningan.

Setelah apersepsi, guru memberikan penjelasan mengenai perkalian bilangan cacah dan penggunaan benda konkret, khususnya kelereng, yang relevan dengan lingkungan sekolah dan rumah siswa. Latihan di papan tulis diikuti dengan pemberian lembar kerja siswa dan media benda konkret, yaitu kelereng. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan pesan-pesan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di tengah pandemi serta semangat dan kedisiplinan belajar secara daring.

Tahap observasi (c) dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas untuk memantau kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran dan efektivitas penggunaan kelereng sebagai media benda konkret dalam materi perkalian bilangan cacah. Terakhir, pada tahap refleksi (d), data dari perencanaan sampai observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil refleksi siklus I melibatkan evaluasi keaktifan siswa, pemahaman terhadap media benda konkret, dan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran guru. Tiga poin penting refleksi melibatkan keaktifan siswa yang cukup baik, respons beberapa siswa perempuan terhadap kelereng yang kurang positif, serta perlu peningkatan dalam penggunaan media benda konkret sesuai konteks materi. Dari proses pembelajaran siklus satu peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa tabel ketuntasan di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Pembelajaran Siklus 1**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AINIYAH K.	50	TIDAK TUNTAS
2	ALIF AHMAD SYAHDIN	60	TIDAK TUNTAS
3	ALIF RAMADANI	50	TIDAK TUNTAS
4	ASEP FAUZAN KHOIR	90	TUNTAS
5	AULIA AGUSTIN	90	TUNTAS
6	BIANCA FAIRUZ AL	100	TUNTAS
7	ERMILIA QOLBY R.	90	TUNTAS
8	KEISYA	100	TUNTAS
9	KIAN PARAMA W.	70	TUNTAS
10	LUTFI	60	TIDAK TUNTAS
11	MAULANA FAJRIN	100	TUNTAS
12	MIFTAHULNUR R.	60	TIDAK TUNTAS
13	MUHAMAD FIKRI	30	TIDAK TUNTAS
14	MUH. SIDNA B.	50	TIDAK TUNTAS

15	MUH. DANIAL A.	90	TUNTAS
16	NAINA JUNAIRA	100	TUNTAS
17	NAJMI NAJIBAH D.	100	TUNTAS
18	NIDA KHOIROTUN	100	TUNTAS
19	NOVITA WIDIANTI	70	TUNTAS
20	REZKY GIBRAN	100	TUNTAS
	JUMLAH	1560	
	RATA-RATA	78	

## Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 19 September 2020 di rumah peneliti, mengingat adanya instruksi dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SD untuk menjalani pembelajaran daring di rumah dan menghentikan simulasi pembelajaran tatap muka di sekolah. Tahapan dalam pembelajaran siklus II melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan (a), peneliti memulai dengan mengevaluasi hasil siklus I yang menunjukkan peningkatan yang belum signifikan. Berdasarkan arahan dari guru kelas, rencana pembelajaran disusun ulang dengan mengganti media benda konkret kelereng menjadi permen. Langkah-langkah perencanaan melibatkan pemilihan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator, persiapan media benda konkret (dalam kasus ini, permen), dan penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan (b) dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, tetap diterapkan protokol kesehatan dengan pembagian dua shift dan penggunaan masker. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama, absensi siswa, dan edukasi mengenai Covid-19. Guru mengulas materi sebelumnya dan memperkenalkan penggunaan permen sebagai media benda konkret. Selama evaluasi, permen dijadikan media pembelajaran, memancing antusiasme siswa. Pembelajaran diakhiri dengan pesan menjaga kesehatan dan semangat belajar.

Observasi (c) dilakukan secara kolaboratif untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, menilai kesesuaian dengan rencana, dan mengukur efektivitas penggunaan permen sebagai media benda konkret dalam pembelajaran matematika perkalian bilangan cacah.

Terakhir, tahap refleksi (d) melibatkan analisis data dari perencanaan hingga observasi. Hasil refleksi siklus II mencakup keaktifan siswa yang baik meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, semangat siswa yang meningkat dengan penggunaan permen, dan keberhasilan pembelajaran dengan 80% siswa memperoleh nilai  $\geq$  KKM dalam perkalian bilangan cacah. Pelaksanaan siklus dua ini menghasilkan data siswa dalam tabel di bawah.

**Tabel 2 Hasil Pembelajaran Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AINIYAH K.	40	TIDAK TUNTAS
2	ALIF AHMAD SYAHDIN	50	TIDAK TUNTAS
3	ALIF RAMADANI	60	TIDAK TUNTAS
4	ASEP FAUZAN KHOIR	90	TUNTAS
5	AULIA AGUSTIN	90	TUNTAS
6	BIANCA FAIRUZ AL	80	TUNTAS

7	ERMILIA QOLBY R.	80	TUNTAS
8	KEISYA	90	TUNTAS
9	KIAN PARAMA W.	80	TUNTAS
10	LUTFI	70	TUNTAS
11	MAULANA FAJRIN	80	TUNTAS
12	MIFTAHULNUR R.	70	TUNTAS
13	MUHAMAD FIKRI	70	TUNTAS
14	MUH. SIDNA B.	70	TUNTAS
15	MUH. DANIAL A.	90	TUNTAS
16	NAINA JUNAIRA	90	TUNTAS
17	NAJMI NAJIBAH D.	80	TUNTAS
18	NIDA KHOIROTUN	100	TUNTAS
19	NOVITA WIDIANTI	100	TUNTAS
20	REZKY GIBRAN	90	TUNTAS
	JUMLAH	1570	
	RATA-RATA	78,5	

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil pembelajaran siklus 1 dengan nilai terendah sebesar 30, tertinggi 100, jumlah sebesar 1560, dan rata-rata 78. Selain itu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SD Negeri 1 Winduhaji untuk mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2020/2021 yaitu sebesar 70. Maka diperoleh persentase ketuntasan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Ketuntasan Nilai Siklus 1**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
$\geq 70$	13	65%	Tuntas
$\leq 70$	7	35%	Tidak Tuntas
Total	20	100%	

Keterangan: Ketuntasan berhasil jika  $\geq 70\%$  siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil pembelajaran siklus II dengan nilai terendah sebesar 40 tertinggi 100, jumlah sebesar 1570, dan rata-rata 78,5. Selain itu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SD Negeri 1 Winduhaji untuk mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2020/2021 yaitu sebesar 70. Maka diperoleh persentase ketuntasan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4 Ketuntasan Nilai Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
$\geq 70$	17	85%	Tuntas
$\leq 70$	3	15%	Tidak Tuntas
Total	20	100%	

Keterangan: Ketuntasan berhasil jika  $\geq 80\%$  siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Tabel tiga (pertama dalam pembahasan) menunjukkan hasil penelitian sebelum intervensi dengan persentase ketuntasan sebesar 65%, dengan 13 siswa mencapai atau

melebihi nilai 70 (Tuntas), dan 7 siswa tidak mencapai nilai 70 (Tidak Tuntas) dalam mengalikan bilangan cacah. Totalnya, terdapat 20 siswa dalam penelitian ini.

Tabel empat (kedua dalam pembahasan) mencerminkan hasil penelitian setelah intervensi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan, dengan persentase mencapai 85%. Sebanyak 17 siswa mencapai atau melebihi nilai 70 (Tuntas), sedangkan hanya 3 siswa yang tidak mencapai nilai tersebut (Tidak Tuntas) dari total 20 siswa.

Berdasarkan perbandingan, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau tindakan yang dilakukan pada penelitian tersebut berhasil meningkatkan ketuntasan siswa dalam mengalikan bilangan cacah. Persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 20%, sementara persentase siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan atau strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa.

Rata-rata nilai siswa pada siklus I mencapai 78, dan terjadi peningkatan menjadi 78,5 pada siklus II, meskipun perbedaannya tidak begitu mencolok. Walaupun demikian, peningkatan tersebut memberikan gambaran adanya perkembangan dalam proses pembelajaran.

Persentase ketuntasan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa intervensi yang diterapkan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan keberhasilan mereka dalam mencapai ketuntasan belajar.

Pada analisis individu, sebagian besar siswa yang awalnya tidak tuntas mengalami peningkatan yang signifikan, baik dengan naik ke kategori tuntas maupun dengan nilai yang lebih baik meskipun tetap tidak tuntas. Di sisi lain, siswa yang awalnya tuntas mayoritas tetap mempertahankan ketuntasan, namun beberapa mengalami penurunan nilai. Pencapaian keseluruhan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan, mencerminkan pencapaian yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengalikan bilangan cacah.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi pada siklus II berhasil meningkatkan ketuntasan siswa secara signifikan, meskipun terdapat beberapa kasus penurunan nilai. Peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan menjadi indikator keberhasilan dari strategi atau tindakan pembelajaran yang diimplementasikan pada siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas II SDN 1 Winduhaji, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media benda konkret, seperti kelereng dan permen, dapat menjadi strategi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan siswa, mencerminkan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran selama siklus kedua. Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan, menunjukkan perkembangan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media benda konkret dapat dijadikan pilihan yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika pada tingkat dasar.

Untuk mengoptimalkan penggunaan media ini, saran-saran berikut dapat diterapkan. Pertama, guru dapat terus mengembangkan variasi media pembelajaran benda konkret sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kreativitas dalam pemilihan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat lebih meningkatkan minat mereka



terhadap pembelajaran matematika. Kedua, pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan media ini perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik cara maksimal memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Ketiga, melibatkan orang tua sebagai mitra dalam mendukung pembelajaran matematika di rumah dengan memanfaatkan media benda konkret. Hal ini dapat memperkuat pemahaman konsep matematika anak-anak di luar lingkungan sekolah. Keempat, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari penggunaan media benda konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Terakhir, guru perlu melakukan penyesuaian konten pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran matematika pada tingkat dasar dapat menjadi lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ibrahim, R. dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarkiyah. 2010. *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Konkret (Skripsi)*. Solo: UNS.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.